

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menikah adalah salah satu momen yang paling penting dalam kehidupan seorang manusia yang dicita-citakan dan diharapkan dalam kehidupannya setelah kelahiran, memasuki masa remaja, menjelang masa tua, dan kematian. Perkawinan memerlukan kematangan serta persiapan fisik dan mental karena menikah adalah suatu yang sakral dan dapat menentukan jalan hidup seseorang (Mansur, 2009). Menikah menjadi momen yang sangat penting sehingga persiapannya pun sangat panjang. Proses persiapan pernikahan memiliki beberapa faktor. Menurut persepsi dewasa muda, faktor – faktor tersebut terdiri atas kesiapan fisik, emosi, sosial, finansial, peran, kesiapan seksual, dan kematangan usia (Sari & Sunarti, 2013).

Salah satu faktor persiapan menikah yang sangat penting adalah faktor persiapan fisik. Terkadang, faktor ini sering diabaikan oleh calon pengantin. Perlunya memahami fungsi dan peran reproduksi karena bisa memengaruhi keturunan yang akan melanjutkan generasi ke depan (Sururin & Muslim, 2014). Proses kehamilan yang direncanakan dengan benar berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik, serta psikologis ibu pada kehamilan menjadi lebih baik. Pengaturan gizi yang baik juga sangat berperan dalam proses pembentukan sperma dan sel telur yang sehat (Oktalia, 2016).

Persiapan pra kehamilan pada calon pengantin sangat penting. Status gizi pra kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi. Keadaan kesehatan dan status gizi ibu hamil ditentukan jauh sebelumnya, yaitu pada masa remaja dan dewasa sebelum hamil atau selama menjadi Wanita Usia Subur (WUS). Calon pengantin perlu mengonsumsi aneka ragam makanan untuk memenuhi kebutuhan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan zat gizi mikro karena dibutuhkan untuk pertumbuhan yang cepat, peningkatan volume darah, dan peningkatan hemoglobin. Zat gizi mikro yang paling diperlukan remaja calon pengantin wanita adalah zat besi dan asam folat (Kemenkes, 2014).

Status gizi dan kesehatan WUS masih menjadi masalah yang inti di Indonesia seperti Kekurangan energi Kronis (KEK) dan anemia (Aminin *et al.*, 2014). Data Riskesdas menunjukkan prevalensi KEK pada WUS yang tidak hamil sebanyak 14.5%, sedangkan WUS dengan kondisi hamil sebanyak 17.3%. Prevalensi anemia pun sangat tinggi. Terdapat 48.9 % ibu hamil mengalami anemia dan didominasi pada usia 15-24 tahun dengan persentase 84.6% (Kemenkes, 2018).

Peneliti mengambil data untuk observasi awal sebagai bukti rendahnya pengetahuan gizi pada calon pengantin. Tempat pengambilan data untuk observasi awal adalah tempat yang akan menjadi sasaran penelitian. Terdapat sepuluh pertanyaan awal mengenai gizi yang ditujukan kepada 30 orang calon pengantin. Menurut observasi tersebut, terdapat 20 responden menjawab salah sehingga diketahui pengetahuan dasar gizi pada calon pengantin pada Gereja Bethel Indonesia (GBI) masih terbilang rendah. Rendahnya pengetahuan pada calon pengantin meningkatkan keinginan peneliti untuk melihat pengaruh media pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap gizi pada calon pengantin.

Pendidikan gizi pada calon pengantin menjadi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi. Sebelum menikah mereka harus diberikan pendidikan gizi demi tercapainya generasi yang sehat untuk masa yang akan datang (Notoadmodjo, 2014). Pendidikan atau penyuluhan gizi adalah pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam meningkatkan perbaikan pangan dan status gizi (Orummmound, 2010).

Pada penelitian terdahulu, pendidikan gizi menggunakan buku saku kepada calon pengantin di KUA Jakarta Barat dan terdapat perbedaan pengetahuan masalah gizi pra kehamilan pada responden ( $p \leq 0,005$ ) (Harmaidar, 2018). Melihat keefektifitasan dalam pemberian media tersebut, peneliti melakukan pendidikan gizi pada calon pengantin melalui media yang berupa *Nutrition Wedding Planner*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kejadian kekurangan energi Kronis (KEK) dan anemia pada wanita usia subur (WUS) di Indonesia masih menjadi salah satu masalah di Indonesia. Nilai prevalensi KEK dan anemia di Indonesia pun terbilang tinggi. Prevalensi KEK pada Wanita Usia

Subur di Indonesia yang tidak hamil sebanyak 14.5%, sedangkan WUS dengan kondisi hamil sebanyak 17.3%. Prevalensi anemia pun tinggi. Terdapat 48.9 % ibu hamil mengalami anemia dan didominasi pada usia 15-24 tahun dengan persentase 84.6% (Kemenkes, 2018). Status gizi WUS pada calon pengantin merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi. Keadaan kesehatan dan status gizi ibu hamil ditentukan jauh sebelumnya, yaitu pada masa remaja dan dewasa sebelum hamil atau selama menjadi WUS (Cetin *et al.*, 2009). Media *Nutrition Wedding Planner* hadir untuk menjembatani pengetahuan dan sikap pada calon pengantin wanita.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sebagai calon pengantin, akan banyak hal yang harus dipersiapkan. Kaum perempuan membutuhkan kesiapan emosi, kesiapan peran, kesiapan finansial, dan kesiapan fisik, kesiapan seksual, dan kesiapan spiritual (Sari & Sunarti, 2013). Kesiapan yang akan dibahas peneliti adalah kesiapan fisik melalui sarana media. Peneliti membatasi media ini berfokus pada pengetahuan dan sikap gizi pra kehamilan pada calon pengantin wanita.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media *Nutrition Wedding Planner* terhadap pengetahuan dan sikap gizi calon pengantin wanita di Gereja Bethel Indonesia.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media *Nutrition Wedding Planner* terhadap pengetahuan dan sikap gizi calon pengantin wanita di Gereja Bethel Indonesia.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik responden (usia dan tingkat pendidikan) pada calon pengantin wanita di Gereja Bethel Indonesia
2. Mengetahui pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan Media *Nutrition Wedding Planner* pada calon pengantin wanita di Gereja Bethel Indonesia

3. Mengetahui sikap gizi sebelum dan sesudah diberikan Media *Nutrition Wedding Planner* pada calon pengantin wanita di Gereja Bethel Indonesia
4. Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan Media *Nutrition Wedding Planner* pada calon pengantin wanita di Gereja Bethel Indonesia
5. Menganalisis perbedaan sikap gizi sebelum dan sesudah diberikan Media *Nutrition Wedding Planner* pada calon pengantin wanita di Gereja Bethel Indonesia

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif bagi penulis berupa ilmu yang didapat tentang gizi pra kehamilan. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan keefektivitasan produk yang nantinya diharapkan *Nutrition Wedding Planner* bisa dikomersilkan dalam jangka panjang.

### 1.6.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya. Peneliti berharap akan semakin tinggi mahasiswa yang sadar dan paham bahwa gizi calon pengantin sangat penting.

### 1.6.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pacuan untuk semakin menyadari bahwa gizi pra kehamilan tidak kalah pentingnya dengan gizi kehamilan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pengembangan ilmu yang bermanfaat tentang pentingnya pendidikan gizi tentang pra kehamilan.

## 1.7 Keterbaruan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil
1.	Riantini Amalia, Pulung Siswantara	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di	Juli 2018	Nilai <i>mean</i> sebesar 15,625 dan <i>p-value</i> 0.031 atau $\alpha$ kurang dari 0.05 sehingga terdapat perbedaan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil
		Puskesmas Pucang Sewu Surabaya		yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pada pengetahuan calon pengantin
2.	Harmaidar	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Buku Saku terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Gizi Pra Kehamilan pada Calon Pengantin di Jawa Barat	Mei 2018	Terdapat perbedaan pengetahuan masalah gizi pra kehamilan pada responden dengan uji Wilcoxon nilai $p = 0.0001$ ( $p \leq 0,005$ )
3.	Zakia Umami	Peran Pendidikan Gizi Terhadap Perbaikan Perilaku Gizi Dan Status Anemia Calon Pengantin di Kota Bogor	Januari 2018	Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, terdapat korelasi yang positif antara pengetahuan gizi dengan sikap gizi calon pengantin
4.	Aisyah Muthi'ah	Efikasi Pemberian Edukasi Terkait 1000 Hari Pertama	Juli 2017	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil
		Kehidupan terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita		signifikan ( $p < 0.05$ ) dengan pengetahuan dan sikap terkait 1000 HPK. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap setelah diberi edukasi.
5.	Anisa Dwi Damayanthi	Hubungan Status Gizi Pada Calon Pengantin (Catin) Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta	Juni 2017	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status gizi calon pengantin tidak risiko KEK sebanyak 22 orang (70,9 %). Kadar hemoglobin ibu hamil sebagian besar non anemia 22 orang (80.6 %). Hubungan status gizi calon pengantin dengan kadar hemoglobin ibu hamil dengan uji Fisher 0,64 artinya tidak ada hubungan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil
				status gizi calon pengantin dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Kecamatan Sedayu.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu ialah media yang diberikan yaitu *Nutrition Wedding Planner* yang dibuat atas ide penulis sendiri dengan bantuan pembimbing. Penelitian ini juga dilakukan kepada calon pengantin di Gereja Bethel Indonesia (GBI) dimana belum adanya penelitian di tempat tersebut terutama mengenai gizi calon pengantin.